

# Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Pendidikan Islam dan Konstektualisasinya Pada Masa Kini

Asih Kartika Putri<sup>1</sup>, Yazida Ichsan<sup>2</sup>, Juliani Abd Wahab<sup>3</sup>, M. Chairul Ashari Akhmad<sup>4</sup>,  
Bambang Putra Hendrawan<sup>5</sup>

Universitas Ahmad Dahlan

[asih1900031097@webmail.uad.ac.id](mailto:asih1900031097@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [yazida.ichsan@pai.uad.ac.id](mailto:yazida.ichsan@pai.uad.ac.id)<sup>2</sup>  
[juliani1900031106@webmail.uad.ac.id](mailto:juliani1900031106@webmail.uad.ac.id)<sup>3</sup>, [m1900031094@webmail.uad.ac.id](mailto:m1900031094@webmail.uad.ac.id)<sup>4</sup>,  
[bambang1900031096@webmail.uad.ac.id](mailto:bambang1900031096@webmail.uad.ac.id)<sup>5</sup>

## Abstract

*The development of the times then develops the potential in each human being in undergoing life. Human potential can be used to advance an educational institution, especially Islamic education based on its purpose. To achieve the objectives in Islamic education must be supported by supporting factors such as components of Islamic education or islamic education system. Since the birth of Islam, Islamic education and teachings were also born. The education and teaching of Islam continued to grow and develop starting from the khulafaur-rasyidin period until the peak of the Abbasid Daulah period. We can know that the cause of progress and success in the field of science daulah abbasiyah was due to the implementation of the Islamic education system at the time of daulah abbasiyah. The history of Islam in classical times so greatly implemented the education system, so that it can give birth to great figures who are famous for their intelligence. It requires a comparison of existing educational concepts by re-enlightening our memories of educational practices that have occurred in the past, as well as efforts to create islamic education today towards a better Islamic education. So the purpose of this writing is to describe in detail about the application of Islamic education daulah abbasid period so that it becomes a civilization of islamic glory in the present.*

*Keywords: History, Daulah Abbasiyah, Islamic Education*

## Abstrak

Berkembangnya zaman maka berkembang pula potensi pada tiap-tiap manusia dalam menjalani kehidupan. Potensi yang dimiliki manusia dapat dimanfaatkan untuk memajukan suatu lembaga pendidikan khususnya pendidikan islam berdasarkan tujuannya. Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan Islam harus di dukung oleh faktor-faktor pendukung seperti komponen-komponen pendidikan Islam. Pada saat lahirnya agama Islam, Pendidikan dan pembelajaran Islam itu semakin meluas yang diawali masa Rasulullah, Khulafa'u Ar-Rasyidin hingga meningkat pada masa Daulah Abbasiyah. Dapat kita ketahui bahwa penyebab kemajuan dan keemasan dalam aspek ilmu pengetahuan Daulah Abbasiyah itu karena dilakukannya implementasi kepada Masa Abbasiyah di bidang Pendidikan Islam. Sejarah Islam di era klasik begitu hebatnya menerapkan sistem pendidikannya, sehingga dapat melahirkan para tokoh-tokoh besar yang terkenal akan kepintarannya. Dibutuhkan sebuah perpaduan rancangan pendidikan yang tersedia dengan membuka ulang pikiran kita pada kegiatan pendidikan di masa lampau, dan bagaimana langkah untuk menciptakan pendidikan islam saat ini ke arah pendidikan Islam yang lebih baik. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan secara rinci mengenai implementasi pendidikan Islam masa daulah Abbasiyah sehingga menjadi suatu peradaban kejayaan Islam pada masa kini.

**Kata kunci:** Sejarah, Daulah Abbasiyah, Pendidikan Islam.

## Pendahuluan

Sudah banyak dijelaskan bahwa Pendidikan adalah sekian dari beberapa penentu dalam mempengaruhi kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa, karena dalam pendidikan, manusia dapat mempelajari serta mengembangkan potensi SDA dan SDM sebagai kontribusi besar untuk negara. pendidikan berperan penting dalam lingkungan masyarakat. Untuk melestarikan, mengembangkan, dan mentransformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai budaya agar dapat disalurkan kepada para generasi baru, maka kita perlu berusaha dengan giat. Bagi umat Islam pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terutama pendidikan Islam. Islam memiliki cita-cita tinggi yang harus diwujudkan dengan belajar, berkembang, dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang - orang di sepanjang zaman.

Pendidikan Islam kontemporer pastinya tidak terlepas dengan pendidikan Islam di abad-abad terdahulu, mulai kebijakan sistem, metodologi, dan kurikulum pendidikan (Mohd Naw, 2020) Hal ini berkaitan erat dengan sejarah Islam, karena pendidikan Islam memiliki proses maju dan berkembang untuk seluruh umat Islam di sepanjang sejarah Islam. Hal tersebut juga seiring dengan perkembangan sosial budaya ummat Islam di berbagai tempat di dunia. pada masa daulah Abbasiyah, pendidikan Islam begitu maju dan berkembang pesat. Ummat Muslim pada masa itu sudah diajarkan menulis dan membaca serta mempelajari isi kandungan dari Al-Qur'an sehingga mencetak generasi yang cerdas.

Berbicara tentang sejarah Islam khususnya tentang Dinasti Daulah Abbasiyah, nama tersebut berasal dari

nama salah satu paman Rasulullah yang bernama al-Abbas ibn Abd al-Muthalib ibn Hisyam. (Yatim, 2002) Abbasiyah dibangun oleh Abdulllah al-Saffah Ibn Muhammad Ibn Ali Ibn Abdulllah Ibn al-Abbas (Hitti K, 2002) Dinasti Abbasiyah berdisi sejak runtuhnya kekuasaan Bani Umayyah. Kemudian dilanjutkan oleh dinasi Abbasiyah kekuasaan tersebut. (Suwito & Fauzan, 2008)

Kehidupan Islam pada masa Abbasiyah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang hingga sampai pada masa kejayaan Abbasiyah. Perkembangan Islam kala itu mencapai puncak kejayaan dan kemajuannya saat kepemimpinan khalifah Harun ar-Rasyid dan puteranya, al-Ma'mun. Dalam kekuasaan khalifah Harun ar-Rasyid, perkembangan pendidikan Islam dimulai dari adanya gerakan penerjemahan buku atau naskah. (Wahyuningsih, 1970) Dimana pada saat itu pertumbuhan bidang intelektual dimulai dengan penerjemahan khasanah intelektual Yunani klasik, misalnya filsafat Aristoteles. Para khalifah juga memiliki wewenang untuk memindahkan anggaran khusus guna memberi upah para penerjemah. (Nurhakim, 2017) Semenjak usaha para penerjemah semakin banyak, tidak sedikit umat Islam yang mengawali untuk memahami bidang tersebut ke dalam Bahasa arab sehingga timbul lulusan dari umat Islam yang ikut memberi tanggapan, mengumpulkan karya-karya penerjemah atau mengubah kekeliruan pemahaman yang salah di masa lampau. (Nunzairina, 2020)

Sedangkan pada pada masa kejayaan al-Ma'mun, pendidikan Islam mengalami masa kejayaan dan kemajuan yang begitu pesat yakni adanya pembangunan Baitul al-Hikmah. Pada masa itu Baitul al-Hikmah merupakan

satu-satunya universitas yang memiliki guru dan ulama yang hebat serta perpustakaan berharga. Baitul al-Hikmah ini terletak di kota Baghdad. (Zulhimma, 2020)

Adapun sistem yang berkembang pada pendidikan Islam di masa dinasti Abbasiyah dapat berkembang dan maju karena adanya dukungan dari penerapan komponen-komponen pendidikan seperti kurikulum, metode pengajaran, murid, berbagai lembaga pendidikan, toko-toko kitab, tempat tinggal para ulama, majelis ulama, saloon kesusasteraan, badiah, rumah sakit, madrasah dan perpustakaan. Sehingga pada saat itu pribumi atau orang asing datang berbondong-bondong untuk menuntut ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum seperti ilmu filsafat, sastra, matematika, teologi, astronomi dll, begitu juga dengan pengetahuan agama seperti ilmu hadits, tafsir, fiqih dan lain sebagainya di kota Baghdad. Maka dari situlah lahirnya para ilmuwan besar dari negara timur tengah maupun negara barat seperti Persia dan Yunani.

Sejarah Pendidikan Islam pada masa Ia'lu dapat menjadi sandaran dan patokan bagi generasi selanjutnya sebagai acuan dan referensi pendidikan Islam di masa mendatang. Pendidikan Islam tidak hanya sekedar memberikan ilmu semata, namun lebih dari itu, Pendidikan Islam dapat menjadi sarana untuk mengembangkan potensi fitrah manusia untuk lebih mengenal Sang Pencipta. Hal ini disebabkan karena masalah Pendidikan pada masa sekarang yang mengalami penurunan kualitas dikarenakan pemerintah yang kurang memperhatikan perkembangan Pendidikan di Indonesia. Padahal komponen terpenting untuk memajukan suatu bangsa dilihat dari bagaimana sistem Pendidikannya.

Diantara banyaknya kesenjangan Pendidikan yang terjadi di Indonesia adalah kualitas Pendidikan yang ada di kota dan di tempat terpencil. Karena pada dasarnya sarana dan prasarana yang ada di kota lebih baik ketimbang yang ada di tempat terpencil. Hal ini juga berlaku bagi tenaga pendidik, kurangnya pemerataan tenaga pendidik ke setiap wilayah hingga tempat terpencil juga menjadi masalah. Karena banyak anak-anak di tempat terpencil yang ingin belajar namun tidak ada tenaga pendidik yang bisa membantu. Oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat mengatasi kesenjangan ini dengan perlahan-lahan melakukan pemerataan sarana, prasarana dan tenaga pendidik ke seluruh wilayah. (Nasution, 2008)

Pada penelitian ini, kami akan menguraikan tentang bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan dan Pendidikan era Abbasiyah dan bagaimana kontekstualisasinya di zaman sekarang. Hal ini sangat menarik untuk dibahas karena mengingat pada masa sekarang rata - rata anak muda telah terperosok dalam kegiatan yang kurang baik. Adanya jurnal ini, kami berharap agar supaya semua orang terutama tenaga kependidikan dapat menerapkan dan mengambil hikmah dari sejarah Pendidikan pada masa Abbasiyah ini kedalam kehidupan.

Tujuan adanya penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya Abbasiyah, bagaimana metode Pendidikan, kebijakan Pendidikan, Lembaga Pendidikan dan kurikulum Pendidikan pada masa Abbasiyah serta untuk mengetahui kontekstualisasi Pendidikan masa Abbasiyah pada masa kini.

## Metode

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam bentuk penelitian kepustakaan. Sumber data penelitian ini adalah literatur yang didapat dari berbagai macam judul jurnal di bidang pendidikan Islam dan jurnal mengenai sejarah peradaban Daulah Abbasiyah. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri referensi terkait secara digital. Data - data yang terkumpul kemudian di display dan di konstruksi menjadi konsep baru yang utuh dan *fresh*.

## Hasil dan Pembahasan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting pada kehidupan manusia dan merupakan persoalan yang tidak akan habis untuk dikaji dan juga salah satu persoalan yang cukup berat. Hal ini menimbulkan berbagai macam cara dan strategi yang diwujudkan bagi kesejahteraan dan kesuksesan di bidang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan secara langsung juga merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh.

Pendidikan wajib dimiliki oleh setiap warga negara, karena suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana baiknya Pendidikan yang dimiliki. Namun saat ini banyak anak yang putus sekolah akibat kondisi ekonomi dan juga akibat perilakunya disekolah. Banyak anak yang mampu sekolah tetapi ia malah menyia - nyiakan kesempatan tersebut. Dengan bersekolah dan belajar, diharapkan para pemuda dapat memajukan Pendidikan dan memajukan bangsa menjadi lebih baik. (Siregar, 2013)

Salah satu Pendidikan yang tidak kalah pentingnya adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama merupakan pelajaran yang berguna untuk

meningkatkan spiritualitas dan akhlak para peserta didik. Hal ini menjadikan Pendidikan Agama menjadi salah satu pembelajaran penting dalam membangun karakter seorang peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib, baik di tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas dan di beberapa perguruan tinggi. Untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan berkarakter islami maka sekolah harus dapat mengaplikasikan Pendidikan Agama secara baik dan benar. (Choli, 2019)

Sebagaimana kita ketahui, Pendidikan Islam sudah ada sejak dahulu kala seperti contohnya pada masa Daulah Abbasiyah. Mengenai hal ini maka diperlukan adanya pencarian mengenai bagaimana pola pendidikan Islam pada era daulah Abbasiyah dan era kekinian saat ini, yakni dengan merujuk proses belajar mengajar pada masa klasik dengan situasi Pendidikan saat ini, supaya dapat diteliti dari proses pembelajaran di kedua masa tersebut guna mencari kecocokan dan ketepatan untuk diimplementasikan pada pendidikan saat ini dalam rangka mengatasi permasalahan dalam pendidikan Islam. (Wahyuningsih, 1970) Pendidikan Islam sebagai warisan sejarah harus digali lebih dalam lagi dari awal hingga akhir. Oleh sebab itu, penggabungan ini bertujuan untuk membandingkan Pendidikan yang sudah ada dan untuk mengingatkan kita mengenai sistem Pendidikan pada masa lalu sehingga kita dapat menjadikan pelajaran tersebut sebagai 'perbaikan' menuju pendidikan Islam yang sesuai dengan harapan. (Mahroes, 2015)

## Sejarah Daulah Abbasiyah

Pada masa awal berdirinya dinasti Abbasiyah dipacu oleh melemahnya sistem dari dalam dan keruntuhan kinerja penguasa dinasti Umayyah di Damaskus, maka usaha untuk mengganti pemimpin umat Islam adalah diambil kalangan bani Abbasiyah. (Mahroes, 2015) Aksi agitasi Abbasiyah dilakukan oleh Umar bin Abdul Aziz Ketika menjadi pemimpin pada masa dinasti Umayyah. Propaganda Abbasiyah ini menuai kontravensi di masyarakat terutama Syi'ah, karena memiliki variasi religiositas, dan akan merancang ulang sistem dan memperkuat keadilan seperti pada masa 4 sahabat terdekat nabi. (Kiki Hakiki, 2012)

Didirikan oleh Abdullah al-Suffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah al-Abbas. Dinasti ini telah berdiri dalam jangka waktu yang lama yaitu 4 periode. Sejak kekuasaan masa Abbasiyah penerapan sistem pemerintahan berubah sesuai dengan aspek sosial, politik dan budaya. Dinasti Abbasiyah adalah sekian dari beberapa dinasti Islam yang telah berjaya, terutama pada periode 1 sejak masa kepemimpinan al-Manshur hingga kepemimpinan al-Ma'mun. (Yusuf, 2014) Pada periode pertama tahun 132 Hijriyah atau 750 Masehi Daulah Abbasiyah telah mencapai masa kejayaannya. Para pemimpin selama periode ini populer dengan watak yang tegas, politikus, dan religius. Masyarakat mendapatkan kemakmuran dan kesejahteraan yang tinggi pada saat itu. (Nurhakim, 2017)

Kepopuleran dinasti Daulah Abbasiyah berjaya di masa kepemimpinan Harun Al-Rasyid pada 786 Masehi -809 Masehi dan Anaknya yang bernama Al-Ma'mun pada 813 Masehi - 833 Masehi. Harta berlimpah milik Harun Al-Rasyid dan anaknya tersebut disumbangkan dan

dimanfaatkan untuk hal-hal yang terkait dengan sosial yaitu: fasilitas Pendidikan, kesehatan, bangunan rumah sakit, dan kesusasteraan serta kebudayaan pada masa keemasan tersebut. Hal ini dilakukan Al-Ma'mun karena kecintaannya kepada ilmu, dan kepeduliannya kepada masyarakat. (Wahyuningsih, 1970)

## Kebijakan

Pemerintahan Abbasiyah memberikan pencapaian sejarah yang elok dalam bidang pendidikan. Pendidikan Islam pada era ini membei kontribusi besar terhadap kejayaan peradaban di masa itu. ketika khalifah Al-Ma'mun mengambil kebijakan maka akan melibatkan atau mempengaruhi semua elemen masyarakat, terutama kebijakan pendidikan. Pendidikan dan politik merupakan dua bagian terpenting dalam suatu sistem sosial. Keduanya memang tidak memiliki hubungan yang sama, namun keduanya tentu saling bekerja sama dalam membentuk karakteristik masyarakat sosial, terlebih lagi keduanya juga saling membangun satu sama lain. Lembaga-lembaga pendidikan tentunya sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan perilaku masyarakat, begitu juga dengan lembaga-lembaga politik yang membawa pengaruh kuat pada karakteristik pendidikannya. Keduanya memiliki hubungan yang kuat dan penuh semangat dengan kenyataan pengalaman yang membangun peradaban manusia dan menjadi perhatian para Intelektual.

Oleh sebab itu, kebijakan tentang pendidikan akan berpengaruh dengan proses dan progres pendidikan tersebut. Keberanian dan kebijaksanaan Al-Ma'mun sebagai pemimpin, memberi

perhatian yang sungguh-sungguh pada proses pendidikan. Bisa dilihat dari beliau mendirikan lembaga-lembaga pendidikan sebagai tempat masyarakat untuk belajar pada waktu itu. Salah satu lembaga pendidikan yang dibangun saat itu adalah perpustakaan. Berbagai perpustakaan berkembang pesat di masa itu. Faktor berkembangnya perpustakaan yang didirikan adalah bertambahnya pemakaian bahan kertas untuk menulis salinan kitab-kitab, dengan adanya para penyalin kitab, dan tumbuhnya paraulama dan sastrawan, apresiasi terhadap ilmu pengetahuan mendorong masyarakat muslim untuk membeli kitab-kitab. (Wahyuningsih, 1970)

### **Metodologi**

Terjadi suatu proses penerapan penghayatan ilmu pada pelajar, yang mana ilmu yang disampaikan dan diajarkan oleh gurunya akan mudah dicerna. Pada masa Abbasiyah, metodologi pengajaran dilakukan oleh guru dan disampaikan secara per-individu. tidak dengan sekaligus seperti metode mengajar di kelas pada masa kini. Jadi murid yang diajarkan harus sesuai dengan jadwalnya masing-masing secara bergiliran. Posisi belajar mereka duduk bersila melingkar membentuk halaqoh. metode Ini digunakan untuk mengajar di pendidikan tingkat tinggi. Metode selanjutnya yakni tulisan, menghafal dan lisan.

Strategi lisan seperti bercerita mengenai Islam dan lainnya, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah contohnya seperti guru menjelaskan materi dan siswa duduk diam mendengar dan memperhatikan gurunya. Metode hafalan pada masa daulah Abbasiyah ini juga sangat populer dan sudah menjadi ciri

khas pendidikan di masa sekarang. Kemudian strategi menulis merupakan cara yang dianggap sangat berguna karena metode ini ibaratkan seperti duplikat dari tulisan-tulisan atau karya para ulama terdahulu. Perlu diketahui bahwa sebelum guru menyampaikan materi materi pembelajaran, guru akan menyusun silabus terlebih dahulu yang disusun oleh setiap tenaga tenaga pendidik berdasarkan catatan sumber belajar atau sumber bacaan guru tersebut tentang materi terkait. (Nurhakim, 2017)

### **Kemajuan Peradaban dan Pendidikan pada masa Abbasiyah**

Dalam perkembangan sejarah Islam, Pendidikan Islam mengalami masa kejayaan dan kemajuan yang pesat terutama pada masa Daulah Abbasiyah, salah satu masa keemasannya adalah saat kepemimpinan al-Ma'mun yakni didirikannya Bait al-Hikmah. Pada masa itu Baitul al-Hikmah merupakan satu - satunya universitas yang memiliki guru dan ulama yang hebat serta perpustakaan berharga. Baitul al-Hikmah ini terletak di kota Baghdad. (Zulhingga, 2020) Abbasiyah membangun Baghdad sebagai Istana dan pusat administrasi mereka. Mulanya, ibu kotanya terletak di al-Hasyimiyah, dekat Kufah. Guna lebih meyakinkan dan memelihara keamanan dan kenyamanan negara yang baru didirikan, al-Mansyur meletakkan ibu kota negara ke kota Baghdad. (Fathurrohman, 2017)

Pada awal berdirinya negara tersebut, kota ini telah berubah sebagai sentral kebudayaan dan bangkitnya intelektual Islam, hingga disebut sebagai kota ilmu pengetahuan. Di antara kota - kota belahan dunia, Baghdad disebut sebagai professor masyarakat Islam. Al-

Mansur mengirimkan penerjemah buku-buku ilmiah dan kesusastraan dari bahasa asing: India, Yunani, Bizantium, Persia, dan Syiria. Para penikmat ilmu dan kesusastraan segera beramai - ramai singgah ke kota ini. (Nunzairina, 2020)

### **Lembaga Pendidikan Pada Masa Daulah Abbasiyah**

Kita telah mengetahui bahwa dunia Islam mencapai puncak peradabannya ketika Abbsiyah mengalami kemajuan dalam bidang Ilmu Pengetahuannya. Ketika kita mendengar mengenai kemajuan Pendidikan dalam suatu negara tentu kita akan penasaran bagaimana kurikulum, metode dan lembaga pendidikan yang mempengaruhi kemajuan Pendidikan Islam tersebut.

Lembaga Pendidikan pada masa Abbasiyah ada yang sudah terbentuk pada zaman Rasulullah, *kuttab* misalnya. Meskipun belum cukup dikenal pada zamannya, *kuttab* sudah ada sebelum Islam datang. Pada mulanya, *kuttab* hanyalah ruangan biasa tempat untuk guru. Namun seiring perkembangannya, *kuttab* menerima banyak orang untuk sekadar belajar membaca dan menulis hingga tempat yang tersedia tidak cukup. Oleh karena itu, para guru dan lainnya mencari tempat yang lebih luas yakni di sudut - sudut masjid.

Lembaga Pendidikan lain pada masa Abbasiyah adalah masjid. Selain digunakan sebagai tempat beribadah, masjid disini juga digunakan untuk mengajarkan ilmu mengenai Islam dan digunakan sebagai tempat untuk *halaqah*.

Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan pada masa itu juga turut andil dalam kemajuan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah. Madrasah pada zaman Abbasiyah sudah merupakan sekolah

yang terdiri dari Pendidikan pertama, menengah dan tinggi.

Lembaga selanjutnya yang didirikan pada masa Abbasiyah adalah Bait al-Hikmah. Lembaga ini sudah berdiri sejak kepemimpinan Harun al-Rasyid dan disempurnakan kembali pada masa kepemimpinan Al-Ma'mun. Lembaga ini termasuk Lembaga terbesar untuk tempat belajar, karena dalam Bait al-Hikmah terdapat perpustakaan yang lengkap, tempat belajar dan tempat pertemuan untuk mengadakan diskusi ilmiah. (Zakirah et al., 1995)

### **Kontekstualisasi Pendidikan Islam Era Abbasiyah dan Masa Kini**

Masa Dinasti Abbasiyah dan saat ini tentu memiliki berbagai macam perbedaan, perkembangan zaman yang terus menerus membuat berbagai perubahan dalam sistem pendidikan hingga saat ini. Berikut adalah penjabaran kontekstualisasi Pendidikan masa Abbasiyah dan masa kini:

#### **1. Kurikulum**

Kurikulum merupakan kumpulan berbagai macam rancangan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kurikulum dapat dimaknai juga sebagai seluruh usaha lembaga pendidikan yang direncanakan untuk meraih tujuan yang disepakati bersama. Artinya, dalam Pendidikan kurikulum sangatlah penting karena berguna sebagai patokan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan apa yang akan dipelajari nantinya. (Syu'aib, 2018)

Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan Islam di masa Abbasiyah pada awalnya hanya tertuju pada mata pelajaran tertentu. Seiring perkembangannya, maka materi kurikulum yang ada menjadi meluas. Hal

ini disebabkan proses kehidupan jasmani dan rohani dalam Islam membawa suasana lain dalam kurikulum pendidikan Islam.

Kurikulum yang terdapat dalam Lembaga Pendidikan Islam di Abbasiyah mayoritas adalah pembelajaran ilmu Al-Qur'an. Selain itu, ilmu hadits juga banyak diminati karena merupakan sumber hukum kedua dalam Islam. Ilmu lainnya pun tak kalah banyak peminatnya, antara lain ilmu Tafsir, ilmu Fikih, ilmu Kalam, ilmu Dakwah dan Filsafat. Ilmu-ilmu yang ada tersebut membuat kehidupan daulah Abbasiyah terkenal dan mencapai puncak keemasannya dan hal itu didukung pula oleh pemimpinnya yang sangat cinta akan ilmu pengetahuan. (Khairuddin, 2018).

Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia pada masa sekarang telah mengalami banyak perkembangan. Pendidikan Islam juga dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib di semua sekolah negeri maupun swasta, terutama di sekolah madrasah, Pendidikan Islam tentu mendominasi. Namun Pendidikan Islam di madrasah mengalami ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realitanya, ini dikarenakan proporsi Pendidikan agama yang dikurangi. Selain itu, ada beberapa mata pelajaran yang bersifat monoton, misalnya bab thoharah sudah pernah dipelajari, namun di jenjang berikutnya materi tersebut kembali diulangi dengan bahasan yang sama. Tetapi, dalam kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dari masa Abbasiyah, kurikulum Pendidikan Islam saat ini sudah lebih jelas, runtut dan lengkap. Hanya saja kendalanya adalah terbatasnya profesionalisme dan

kemampuan guru dalam penerapan kurikulum tersebut. (Sahari, 2015)

### **Metode Pengajaran**

Pendidikan adalah hal yang begitu penting bagi setiap orang, dengan Pendidikan kita dapat mempelajari berbagai macam hal - hal yang ada di alam semesta ini. Karena Pendidikan merupakan hal yang penting, Islam meletakkan Pendidikan dalam posisi yang tinggi. Hal ini selaras dengan tujuan Pendidikan Islam yakni sebagai Insan Pengabdian Allah. Untuk meraih tujuan tersebut maka diperlukan adanya metode pembelajaran. (Maryamah, 2017)

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran tentunya memerlukan metode pembelajaran supaya pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai keinginan. Metode pembelajaran bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran terutama bagi guru dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya sehingga peserta didiknya dapat menerima dan memahami ilmu tersebut dengan baik. (Ilyas, Muhammad; Syahid, 2018)

Pada masa Dinasti Abbasiyah terdapat 3 macam metode pembelajaran, yaitu metode lisan, metode menghafal dan metode menulis. Dalam metode lisan, cara yang digunakan untuk menyampaikan ilmu adalah dengan cara ceramah, *qiraat*, dan diskusi. Kemudian metode menghafal, yakni siswa dituntut untuk mengingat dan mengulang - ulang kembali materi yang telah diberikan hingga materi tersebut melekat dalam pikiran mereka. Sedangkan metode menulis, peserta didik menulis kembali secara ringkas materi dalam karya - karya

ulama ke dalam buku mereka. (Maryamah, 2017)

Dalam perkembangannya, metode pembelajaran yang digunakan pada masa kini telah mengalami kemajuan dari masa Abbasiyah. Metode yang digunakan tidak hanya sebatas lisan, menghafal dan menulis saja. Namun ada beragam metode yang dapat kita lakukan sebagai guru, diantaranya adalah metode eksperimen, tanya jawab, pemberian tugas dan sebagainya. Semua metode yang ada sebaiknya dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin, supaya peserta didik dapat menangkap materinya dengan baik. (Kamsinah, 2008)

#### Institusi Pendidikan

Masa Daulah Abbasiyah, institusi Pendidikan dibagi menjadi beberapa tingkatan Pendidikan. Pertama yaitu Pendidikan rendah, Pendidikan tingkat ini dilaksanakan di kuttab. Namun selain itu, pendidikan rendah juga dapat dilaksanakan di rumah, di istana, di toko-toko. Kemudian Pendidikan tingkat menengah, Pendidikan tingkat menengah ini dilaksanakan di masjid, sanggar seni dan ilmu pengetahuan. Terakhir yaitu Pendidikan tingkat tinggi, Pendidikan ini dilaksanakan di masjid, madrasah, dan perpustakaan. (Badriah, 2016)

Institusi Pendidikan Islam di Indonesia pada masa kini telah mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan didirikannya beberapa bangunan yang bisa disebut dengan pesantren, madrasah dan sekolah Islam terpadu. Di tempat tersebut kita dapat menggali ilmu Islam lebih banyak dan lebih mendalam tentunya. Adanya lembaga/institusi Pendidikan Islam ini tidak terlepas dari peran masyarakat sekitar, masyarakat mendukung adanya lembaga Pendidikan

ini menggambarkan bahwa partisipasi mereka dalam Pendidikan Islam ini sangat tinggi. Peran pemerintah juga tak kalah pentingnya dalam pendirian lembaga Pendidikan ini. Jika pemerintah dapat lebih memperhatikan bagaimana perkembangan lembaga Pendidikan di Indonesia, maka Pendidikan Islam dapat mengalami kemajuan yang baik. (Karolina, 2015)

#### Teori Pendidikan Islam

Teori mengenai Pendidikan Islam masa dinasti Abbasiyah dapat ditemukan saat kepemimpinan al-Ma'mun yakni rancangan mengenai Pendidikan multikultural pada perpustakaan *Bait al-Hikmah*. Konsep ini menerapkan hal - hal mengenai kebebasan dalam berekspresi, keterbukaan, sikap toleransi dan kesetaraan. Murid - murid diajarkan untuk bersikap demokrasi tanpa adanya diskriminasi. Para siswa yang kurang memadai dalam keluarganya memiliki peluang dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada masa kini konsep tersebut memang masih dilakukan, akan tetapi dalam penerapannya dirasa kurang maksimal. Hal ini disebabkan masih banyak murid - murid yang tidak mampu, terpaksa harus putus sekolah, dan murid yang kurang mampu juga mendapat perlakuan tidak baik dalam sekolahnya. (Saihu, 2019)

#### **Aktualisasi Perkembangan Abbasiyah Terhadap Pendidikan Masa Kini**

Kemajuan ilmu pengetahuan dalam Dinasti Abbasiyah tentu tidak lepas dari peranan semua pihak terutama pemimpinnya. Keikutsertaan para khalifah dan pemimpin dalam memberi nasihat pada para ilmuwan untuk melakukan penelitian ilmiah dalam

berbagai bidang ilmu pengetahuan juga patut diapresiasi. Hal ini tentu dapat menjadi contoh untuk kita Ketika ingin meraih sesuatu maka harus diniatkan dengan sungguh - sungguh dalam menggapai mimpi tersebut, bersikap pantang menyerah meskipun banyak rintangan menghadang dan juga saling bekerjasama tolong menolong sesama umat dalam berbagai hal. (Iqbal, 2015)

Kepemimpinan Daulah Abbasiyah pada periode pertama yang diduduki oleh Khalifah Abu Ja'far al-Mansyur, Khalifah Harun al-Rasyid dan Abdullah al-Makmun, merupakan kekhalifahan yang cinta akan ilmu pengetahuan, dan dengan rasa cinta tersebut mereka tentu akan lebih menjaga dan merawat buku - buku tersebut dengan baik. Buku - buku tersebut bermacam - macam, ada yang bertema agama dan bertema umum, baik itu hasil karya ilmuwan muslim maupun non muslim, baik karya-karya ilmuwan yang ada pada masanya maupun sebelumnya. Kita sebagai pejuang ilmu pun sudah seharusnya meneladani perilaku mereka untuk senantiasa selalu merawat dan menjaga sumber ilmu kita, buku. Karena buku adalah jendela dunia, semua pengetahuan terdapat dalam buku dan dari buku kita dapat mendapatkan ilmu pengetahuan tentang dunia yang belum kita ketahui sebelumnya. Dan seharusnya juga Pendidikan pada masa kini disiplin untuk menerapkan literasi sebelum pembelajaran dimulai. Karena dengan sering membaca, maka kita akan mendapatkan banyak pengetahuan yang sebelumnya tidak kita ketahui. (Irfan, 2016)

Berdasarkan berbagai penjelasan tersebut dapat kita ketahui bahwa Sumber Daya Manusia sebagai potensi manusia harus diaktualisasikan dengan baik

sehingga dapat berfungsi dengan semestinya. Seperti contoh banyaknya karya - karya yang dihasilkan dari para ilmuwan Muslim pada masa Abbasiyah. Untuk mengaktualisasikan nilai pendidikan Islam tersebut adalah dengan cara mengembangkan pemikiran Islam yang murni. Melalui pemikiran tersebut maka nantinya akan mendorong seseorang untuk menghasilkan ide - ide baru dan solusi bagi permasalahan yang sedang terjadi dalam Pendidikan Islam dan mampu menghasilkan individu dengan kreativitas yang tinggi. Dengan mengaktualisasikan pemikiran Islam yang selalu responsive terhadap tantangan globalisasi dan informasi maka dunia pendidikan perlahan dapat mengalami kemajuan dalam membangun budaya dan peradaban manusia sehingga Islam selalu berjaya di setiap zamannya. (Idris.Muh, 2002)

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan materi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam Daulah Abbasiyah di Baghdad telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat dan memiliki peran penting untuk memelihara keseimbangan negara baik itu di bagian ekonomi, politik dan juga hukum. Tidak hanya itu, kota ini juga disebut sebagai kota intelektual yang mana telah banyak melahirkan tokoh tokoh intelektual yang hingga saat ini masih terkenal serta di warnai berbagai ilmu pengetahuan hingga kini.

Adanya dukungan yang diberikan kekhalifahan dalam mewujudkan pengembangan sistem pendidikan Islam pada masa itu berhasil mengimplementasikan kerangka utama pendidikan multicultural dalam Islam dengan selalu mengacu kepada tuntunan

Islam, hingga lahirnya sistem pendidikan Islam yang sangat cocok dan baik untuk diterapkan pada pendidikan saat ini dengan tujuan mengatasi permasalahan pendidikan Islam di saat ini.

### Daftar Pustaka

- Badriah, L. (2016). Kurikulum Pendidikan Islam Masa Klasik. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 155. [https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6\(2\).155-176](https://doi.org/10.21927/literasi.2015.6(2).155-176)
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Fathurrohman, M. (2017). *HISTORY OF ISLAMIC CIVILIZATION* (M. Faturrohman (ed.); 1st ed.). Garudhawaca.
- Hitti K, P. (2002). *History of The Arabs*. PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Idris.Muh. (2002). *AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM Oleh: Muh. Idris □ Abstrak*.
- Ilyas, Muhammad; Syahid, A. (2018). *PENTINGNYA METODOLOGI PEMBELAJARAN BAGI GURU*. 04(01), 58-85.
- Iqbal. (2015). Peranan Dinasti Abbasiyah Terhadap Peradaban Dunia. *Studi Agama Dan Masyarakat*, 11, 224-246.
- Irfan. (2016). Peranan Baitul Hikmah dalam Menghantarkan Kejayaan Daulah Abbasiyah. *As - Salam*, 1(2), 139-155.
- Kamsinah, K. (2008). Metode Dalam Proses Pembelajaran: Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(1), 101-114. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n1a8>
- Karolina, A. (2015). PERBANDINGAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKEMBANG DI ABAD KLASIK DENGAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM YANG BERKEMBANG DI INDONESIA. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, 1-19. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Khairuddin. (2018). Pendidikan Pada Masa Dinasti Abbasiyah(Studi Analisis tentang Metode, Sistem, Kurikulum dan Tujuan Pendidikan). *Ittihad*, II(1), 98-109.
- Kiki Hakiki. (2012). Mengkaji Ulang Sejarah Politik Kekuasaan Dinasti Abbasiyah. *Jurnal TAPIS*, 8(1), 113-134. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/article/view/1547>
- Mahroes, S. (2015). Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal TARBIYA*, 1(1), 77-108. [http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/138/pdf\\_4](http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jurnal-tarbiya/article/view/138/pdf_4)
- Maryamah. (2017). Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 47-65.
- Mohd Nawawi, M. Z. (2020). Pelaksanaan Tarbiah Islamiah Pada Zaman Rasulullah s.a.w di Mekah dan Madinah: Satu Sorotan (The Implementation of Islamic Education during Prophet Muhammad s.a.w Era in Mecca and Medina: A Review). *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 7(3), 27-43. <https://doi.org/10.11113/umran2020.7n3.430>

- Nasution, E. (2008). Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh : *Urnal Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon*, 1-10.
- Nunzairina, N. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>
- Nurhakim, I. (2017). Kebijakan Khalifah Al-Ma' Mun Tentang. *An-Nidzam*, 04(01), 31-42.
- Sahari. (2015). *GELIAT KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. 1-15. <http://library1.nida.ac.th/termpaper/6/sd/2554/19755.pdf>
- Saihu, S. (2019). Pendidikan Islam Multikulturalisme. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(2), 170-187. <https://doi.org/10.36670/alamin.v1i2.8>
- Siregar, N. S. S. (2013). Persepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11-27. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/548/877>
- Suwito, & Fauzan. (2008). *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Kencana Prenada media Group.
- Syu'aib, K. (2018). *Kurikulum Dalam Pendidikan Islam*. 15(28), 68-74. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9axs4>
- Wahyuningsih, S. (1970). Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 109-126. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.555>
- Yatim, B. (2002). *Sejarah Peradaban Islam*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, M. (2014). Khalifah Al-Mutashim: Kajian Awal Mundurnya Daulah Abbasiyah. *THAQAFIYYAT: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 13(1), 123-140. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/adab/thaqafiyyat/article/view/21>
- Zakirah, Z., Arsyam, M., Herianto, H., & Umar, K. (1995). *Pendidikan dasar (kutta>b) masa daulah abbasiyah (132-232 h / 750-847 m)*. 1-16.
- Zulhimma. (2020). *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM PADA MASA KEGEMILANGAN ISLAM*. 59-71. [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com)